

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (20 April 2021).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, meskipun prakiraan inflasi tetap rendah. Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut, Bank Indonesia mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial akomodatif serta mempercepat digitalisasi sistem pembayaran sebagai berikut:
 - a. Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah dengan tetap berada di pasar melalui *triple intervention* untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
 - b. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk mendukung stance kebijakan moneter akomodatif;
 - c. Meningkatkan penggunaan instrumen Sukuk Bank Indonesia (SukBI) pada tenor 1 minggu sampai dengan 12 bulan dalam rangka memperkuat operasi moneter syariah yang telah diberlakukan sejak 16 April 2021;
 - d. Melanjutkan kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan rasio *Countercyclical Buffer* (CCB) sebesar 0%, rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, serta rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%;
 - e. Memperkuat transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan secara lebih rinci (Lampiran), serta melanjutkan koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk : (a) mendorong percepatan transmisi kebijakan moneter kepada suku bunga kredit perbankan, dan (b) meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha;
 - f. Memperpanjang masa berlakunya kebijakan pricing SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah dari semula berakhir 30 Juni 2021 menjadi sampai dengan 31 Desember 2021 untuk mendukung percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional;
 - g. Memperkuat kebijakan QRIS untuk mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien, melalui: (1) Peningkatan limit transaksi QRIS dari semula Rp2 juta menjadi Rp5 juta, berlaku sejak 1 Mei 2021; dan (2) Penurunan tarif MDR QRIS untuk merchant kategori Badan Layanan Umum (BLU) dan *Public Service Obligation* (PSO) dari 0,7% menjadi 0,4%, berlaku sejak 1 Juni 2021;
 - h. Memastikan keamanan, kehandalan, kelancaran, dan ketersediaan layanan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah dalam menghadapi Hari Raya Idulfitri 1442 H.
 - i. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) bekerjasama dengan instansi terkait. Pada April dan Mei 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Tiongkok, Perancis, dan Inggris.
- **Hingga 16 April 2021, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp798,85 triliun atau sebesar 5,18% dari total PDB, yang terdiri dari Rp726,57 triliun pada tahun 2020 dan sebesar Rp72,27 triliun pada tahun 2021 (20 April 2021).** Sinergi ekspansi moneter Bank Indonesia dengan akselerasi stimulus fiskal Pemerintah terus diperkuat dengan pembelian SBN oleh Bank



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Indonesia di pasar perdana. Setelah pada tahun 2020 melakukan pembelian dari pasar perdana sebesar Rp473,42 triliun untuk pendanaan APBN 2020, pada 2021 Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN dari pasar perdana untuk pembiayaan APBN Tahun 2021 melalui mekanisme sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia. Besarnya pembelian SBN di pasar perdana hingga 16 April 2021 sebesar Rp101,91 triliun, terdiri dari sebesar Rp28,33 triliun melalui mekanisme lelang utama dan sebesar Rp73,58 triliun melalui mekanisme *Greenshoe Option* (GSO). Kondisi likuiditas yang longgar pada Maret 2021 telah mendorong tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yakni 33,58% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi sebesar 9,20% yoy. Dari besaran moneter, pertumbuhan besaran moneter M1 dan M2 pada Maret 2021 tetap terjaga, yakni sebesar masing-masing 10,8% yoy dan 6,9% yoy.

- **Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang masih longgar mendorong suku bunga terus menurun. Di pasar uang, longgarnya likuiditas dan penurunan BI7DRR sebesar 150 bps sejak 2020 mendorong rendahnya rata-rata suku bunga PUAB *overnight* sekitar 2,79% selama Maret 2021 (20 April 2021).** Di sektor perbankan, sejalan dengan dilakukannya kebijakan transparansi suku bunga, perbankan telah merespons dengan melakukan penurunan suku bunga dasar kredit (SBDK) per Februari 2021 sebesar 171 bps yoy. Penurunan SBDK tersebut terutama terjadi pada kelompok bank BUMN yang turun sebesar 266 bps yoy menjadi sebesar 8,70%, lebih besar dibandingkan penurunan SBDK kelompok bank lainnya.
- **Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan Februari 2021 tetap tinggi sebesar 24,52%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah, yakni 3,21% (bruto) dan 1,04% (neto) (20 April 2021).** Di tengah kondisi likuiditas yang longgar, intermediasi perbankan masih mengalami kontraksi sebesar 4,13% yoy pada Maret 2021. Sehubungan dengan itu, berbagai langkah penguatan terus dilakukan sejalan dengan sinergi antara otoritas, perbankan, dan dunia usaha untuk menjaga optimisme dan mengatasi permasalahan sisi permintaan dan sisi penawaran kredit/pembiayaan dari perbankan kepada dunia usaha. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia terus menempuh kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan rasio CCB sebesar 0% dan rasio PLM sebesar 6%, dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, serta menetapkan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%. Bank Indonesia juga terus memperkuat transparansi SBDK perbankan serta melanjutkan koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mendorong percepatan transmisi kebijakan moneter kepada suku bunga kredit perbankan dan meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha.
- **Uang Kartal Yang Diedarkan pada Maret 2021 mencapai Rp782,7 triliun, tumbuh 7,61% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (20 April 2021).** Di sisi lain, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit pada Maret 2021 tercatat Rp668,7 triliun, tumbuh 9,58% yoy sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Transaksi ekonomi dan keuangan digital terus tumbuh tinggi sejalan dengan meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat untuk berbelanja daring, meluasnya pembayaran digital dan akselerasi digital banking. Pertumbuhan tersebut tercermin dari nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada Maret 2021 sebesar Rp21,4 triliun, atau tumbuh 42,46% yoy. Volume transaksi digital banking juga terus meningkat, pada Maret 2021 tumbuh 42,47% yoy mencapai 553,6 juta transaksi dan nilai transaksi digital banking yang tumbuh 26,44% yoy mencapai Rp3.025,6 triliun. Selanjutnya, mempertimbangkan akseptasi masyarakat, meningkatnya preferensi dan tren digitalisasi yang semakin meningkat, perkembangan teknologi, inovasi, serta perluasan ekosistem digital, Bank Indonesia melalui kebijakan sistem

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

pembayaran terus mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan digital yang inklusif dan efisien, antara lain dengan pengembangan fitur QRIS.



▪ **Survei Perbankan Bank Indonesia mengindikasikan penyaluran kredit baru akan meningkat pada triwulan II 2021 (21 April 2021).** Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 93,3%, meningkat dari 30,4% pada triwulan I 2021. Peningkatan tersebut akan didorong oleh kredit konsumsi, diikuti oleh kredit modal kerja, dan kredit investasi. Standar penyaluran kredit pada triwulan II 2021 diperkirakan tidak seketat periode sebelumnya. Hal itu terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) sebesar 2,8%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan 4,0% pada triwulan sebelumnya. Aspek kebijakan penyaluran yang diperkirakan tidak seketat triwulan sebelumnya antara lain premi kredit berisiko, agunan, dan persyaratan administrasi. Hasil survei mengindikasikan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit untuk keseluruhan tahun 2021. Responden memprakirakan pertumbuhan kredit pada 2021 sebesar 6,0% yoy. Optimisme tersebut antara lain didorong oleh kondisi moneter dan ekonomi, serta relatif terjaganya risiko penyaluran kredit.

▪ **Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Maret 2021 mencapai Rp523,0 triliun atau 19,0% dari APBN 2021, tumbuh signifikan sebesar 15,6% yoy (22 April 2021).** Realisasi belanja negara terdiri dari belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp350,1 triliun dan TKDD sebesar Rp173,0 triliun. Realisasi belanja Pemerintah Pusat tumbuh tinggi terutama didukung oleh pertumbuhan Belanja K/L sebesar 41,2% yoy dan belanja non K/L yang tumbuh 9,9% yoy. Realisasi belanja barang K/L tumbuh 81,6% dan telah memberikan manfaat berupa pengadaan 17,2 juta dosis vaksin, klaim biaya perawatan untuk 99 ribu pasien Covid-19, pemberian bantuan kepada 6,6 juta pelaku usaha mikro, dan pemberian BOS Kemenag kepada 3,4 juta siswa sekolah swasta, serta pemeliharaan infrastruktur jalan dan jaringan senilai Rp1,1 triliun. Sementara itu, penyaluran dana TKDD sampai dengan akhir Maret 2021 terealisasi sebesar 21,7% dari total alokasi TKDD 2021. Peningkatan kinerja penyaluran TKDD terjadi untuk: (1) Peningkatan DBH akibat penyaluran Kurang Bayar tahun sebelumnya, (2) Penyaluran DAK masih cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya, dan (3) Pertumbuhan signifikan Dana Desa akibat adanya percepatan penyaluran.

▪ **Hingga 16 April 2021, realisasi dana PEN telah mencapai Rp134,07 triliun dari total pagu anggaran sebesar Rp699,43 triliun atau setara 19,2% (22 April 2021).** Realisasi tersebut antara lain untuk kesehatan sebesar Rp18,59 triliun terutama untuk mendukung pelaksanaan 3T dan 3M, bantuan Iuran JKN, serta pemberian insentif perpajakan kesehatan, perlindungan sosial sebesar Rp47,92 triliun terutama untuk penyaluran berbagai program bansos untuk keluarga miskin, BLT Desa, Kartu Pra Kerja, dan bantuan kuota internet untuk peserta dan tenaga didik, serta realisasi untuk program prioritas sebesar Rp14,90 triliun, terutama digunakan untuk program padat karya, pariwisata, ketahanan pangan, ICT dan pengembangan kawasan strategis.

▪ **Hingga akhir Maret 2021, pendapatan negara terealisasi sebesar Rp378,8 triliun atau 21,7% dari target APBN 2021, tumbuh sebesar 0,6% yoy (22 April 2021).** Penerimaan Pajak sampai dengan akhir Maret 2021 mencapai Rp228,21 triliun atau 18,6% dari target APBN 2021, tumbuh negatif sebesar 5,6% yoy. Penerimaan neto mayoritas jenis pajak tumbuh positif pada Kuartal 1 2021, antara lain PPh OP, PPN Impor, sektor Pertambangan serta sektor Informasi dan Komunikasi. Selanjutnya, penerimaan Kepabeanaan dan Cukai sampai dengan Kuartal 1 2021 mencapai Rp62,3 triliun atau 28,9% dari target APBN 2021, dan tumbuh sebesar 62,7% yoy. Penerimaan Bea Masuk terealisasi sebesar Rp3,13 triliun, meningkat 7,43% yoy seiring peningkatan devisa bayar yang mencapai 23,9%, sedangkan penerimaan Bea Keluar tumbuh signifikan sebesar 534,85% yoy didorong peningkatan harga komoditi tembaga dan kelapa sawit.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Sementara itu, penerimaan Cukai terealisasi sebesar Rp49,56 triliun atau tumbuh 70,10% yoy, didorong penerimaan cukai Hasil Tembakau yang tumbuh 73,92% yoy akibat implementasi PMK 57 Tahun 2017. Sedangkan Realisasi PNBP sampai bulan Maret 2021 mencapai Rp88,1 triliun atau 29,5% dari target APBN 2021.

- **APBN 2021 diharapkan dapat tetap terjaga dengan target defisit anggaran sebesar 5,7% dari total PDB, seiring berlanjutnya upaya penanganan Covid-19 dan PEN. Realisasi pembiayaan anggaran sampai dengan akhir Maret 2021 mencapai Rp323,0 triliun atau 32,1 persen target APBN 2021 (22 April 2021).** Realisasi pembiayaan utang berjalan sesuai strategi di tengah gejolak pasar, hingga Kuartal 1 2021 mencapai 27,9% dari target APBN. Pembiayaan utang menopang kebutuhan pembiayaan nonutang, termasuk investasi, serta untuk menutup defisit APBN seiring upaya akselerasi pemulihan ekonomi. Sampai dengan 14 April 2021, kontribusi BI berdasarkan SKB I mencapai Rp101,91 triliun, terdiri dari SUN sebesar Rp64,85 triliun dan SBSN sebesar Rp37,06 triliun.
- **Lembaga pemeringkat Rating and Investment Information, Inc.(R&I) dan Standard and Poor's (S&P) mempertahankan peringkat (rating) kredit Indonesia (22 April 2021).** Peringkat Indonesia tetap pada posisi BBB+ *outlook stable* oleh R&I, dan BBB *outlook negative* oleh S&P. Hal ini melengkapi penilaian rating kredit Indonesia setelah terakhir Fitch juga mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada tanggal 22 Maret 2021 yang lalu. Pemberian afirmasi peringkat kredit Indonesia merupakan bentuk pengakuan stakeholder internasional atas stabilitas makroekonomi dan prospek ekonomi baik jangka pendek maupun jangka menengah Indonesia di tengah 140 rating *downgrade action* sejak awal tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Keputusan R&I dan S&P ini memberikan konfirmasi bahwa langkah penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi di Indonesia berjalan *on-track*.
- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Maret 2021 sebesar Rp6.888,0 triliun atau tumbuh sebesar 6,9% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,3% yoy (23 April 2021).** Perlambatan tersebut terjadi pada seluruh komponennya yaitu uang beredar sempit (M1), uang kuasi, dan surat berharga selain saham. Pertumbuhan M1 pada Maret 2021 sebesar 10,8% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 18,6% yoy. Pertumbuhan uang kuasi juga melambat, dari sebesar 9,2% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 5,9% yoy pada Maret 2021. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, perlambatan M2 pada Maret 2021 terutama dipengaruhi oleh perlambatan aktiva luar negeri bersih, perlambatan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat, serta penurunan kredit. Pertumbuhan aktiva luar negeri bersih sebesar 7,9% yoy, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada Februari 2021 sebesar 11,5% yoy. Demikian pula pertumbuhan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat sebesar 42,0% yoy, lebih rendah dari capaian bulan sebelumnya sebesar 50,8% yoy. Selain itu, pertumbuhan kredit berkontraksi 4,0% yoy, lebih dalam dari kontraksi 2,3% yoy pada Februari 2021.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 5, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG melemah sebesar 1,13% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.086 ke 6.017. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih sedikit menguat sebesar 0,64% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,27%** dari Rp14.565 ke Rp14.525 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 3,38% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,42%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 79,83 serta investor asing mencatat net outflow sebesar Rp6,82 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 5 bps menjadi 6,42% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 56 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke posisi 2,14% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 15 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d 31 Maret 2021 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2021	Realisasi s.d 31 Maret	% terhadap ABN
A Pendapatan Negara	1743.6	378.8	21.7%
1. Penerimaan Perpajakan	1229.6	228.1	18.6%
2. Kepabeanan dan Cukai	215.0	62.3	29.0%
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak	298.2	88.1	29.5%
4. Penerimaan Hibah	0.9	0.3	33.3%
B Belanja Negara	2750.0	523.0	19.0%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1954.5	350.1	17.9%
1. Belanja K/L	1032.0	201.6	19.5%
2. Belanja Non K/L	922.6	148.5	16.1%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	795.5	173.0	21.7%
1. Transfer Ke Daerah	723.5	162.4	22.4%
2. Dana Desa	72.0	10.6	14.7%
C Keseimbangan Primer	(633.1)	(65.8)	10.4%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(1 006.4)	(144.2)	14.3%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(5.70)	(0.82)	
E Pembiayaan Anggaran	1 006.4	323.0	32.1%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		178.8	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 16 April 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	175.52	18.59	10.59%
Perlindungan Sosial	150.88	47.92	31.76%
Insentif Usaha	56.72	14.95	26.36%
Dukungan UMKM & Korporasi	191.13	37.71	19.73%
Program Prioritas	125.17	14.90	11.90%
Total	699.42	134.07	19.17%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Posisi Peringkat Kredit Indonesia s.d 22 April 2021

Tanggal Pemeringkatan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Kredit	Outlook
22 April 2021	Rating & Investment (R&I)	BBB+	Stable
22 April 2021	Standard and Poor's (S&P)	BBB	Negative
22 Maret 2021	Fitch	BBB	Stable
1 Desember 2020	Japan Credit Rating (JCR) Agency	BBB+	Stable
1 Desember 2020	Moody's	Baa2	Stable

Sumber : Kemenkeu

Tabel 4. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 23 April 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	1.21%	SPX	10.09%	China	3.17%	3	WTI	27.3%
CNY	0.53%	SET	7.39%	Japan	0.07%	5	Brent	26.8%
PHP	-0.74%	CCMP	7.22%	India	6.05%	19	Natural Gas	19.5%
EUR	-1.27%	NKY	5.74%	Italy	0.75%	21	Aluminium	19.4%
RUB	-1.43%	MXAPJ	4.64%	Germany	-0.27%	31	Coal	16.7%
MYR	-2.18%	JCI	0.63%	Thailand	1.85%	53	CPO	14.4%
IDR	-3.38%	IBOV	0.30%	Indonesia	6.42%	55	Rubber	13.1%
JPY	-4.51%	SENSEX	0.22%	USA	1.56%	64	Rice	9.2%
THB	-4.78%	SHCOMP	0.03%	Russia	6.93%	102	Nickel	-3.3%
BRL	-4.88%	FBMKLICI	-1.15%	Brazil	9.10%	219	Gold	-5.3%

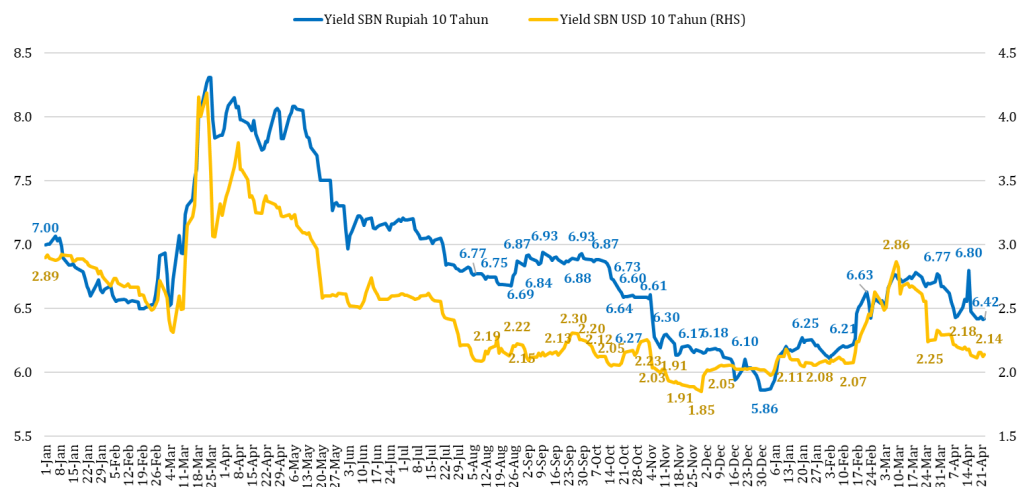
Sumber : Bloomberg

Tabel 5. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	23-Apr-20	16-Apr-20	Mar 21	Dec 20	16 Apr - 23 Apr (wow)	Mar - 23 Apr (mtd)	Dec 20 - 23 Apr (ytd)
IHSG	6 017	6 086	5 986	5 979	-1.13%	0.52%	0.64%
Rupiah	14 525	14 565	14 525	14 050	0.27%	0.00%	-3.38%
10Y Rupiah Bond Yield	6.42	6.47	6.76	5.86	-5 bps	-34 bps	56 bps
10Y USD Bond Yield	2.14	2.11	2.31	1.99	3 bps	-17 bps	15 bps
CDS Indo 5Y	79.83	81.79	88.54	67.69	-2 bps	-9 bps	12 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

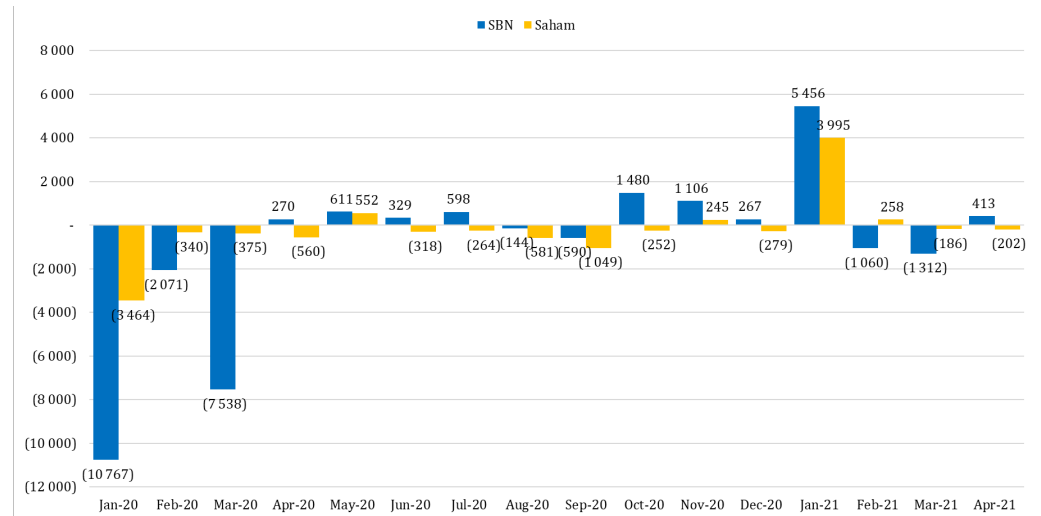
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

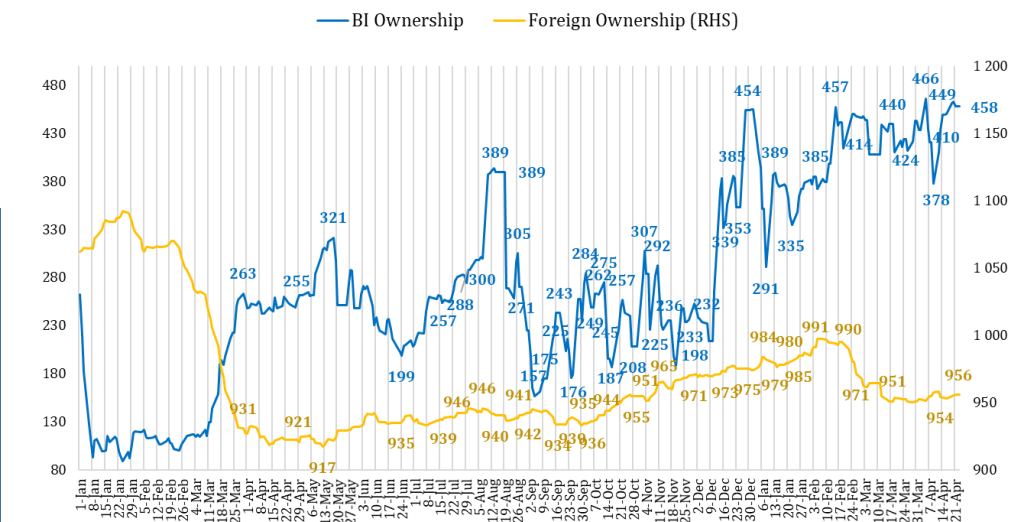
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 23 April 2021



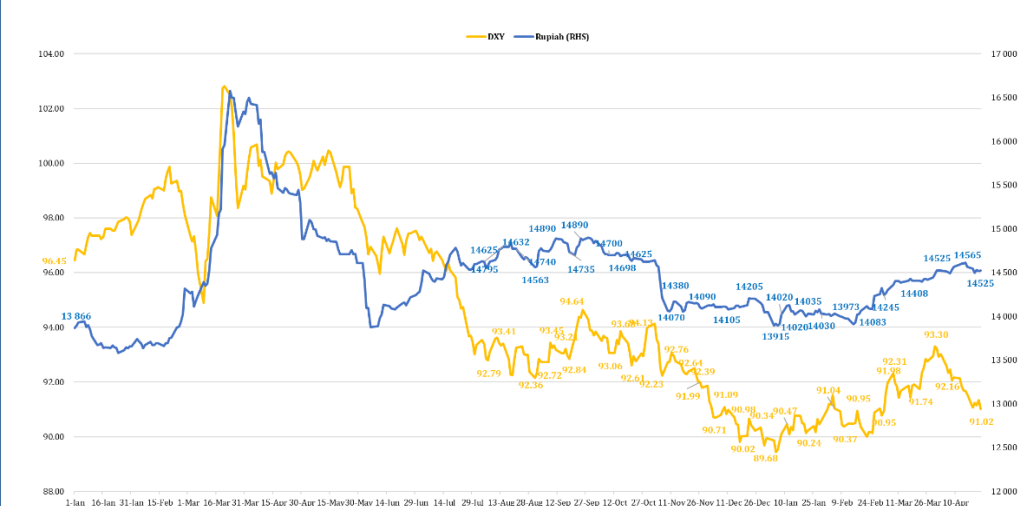
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.